

Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing Method* Untuk Meningkatkan Akurasi Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Bondan Wirajaya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hanif Ismail

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Korespondensi Penulis: 0382202004@student.kwikkiangie.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the application of the Activity Based Costing method to increase the accuracy of production cost calculations. The research method used in this research is a descriptive research method using a case study approach which took the research location in Puspita, Jakarta City. The results of this research show that the calculation of production costs using the traditional analytical accounting method is IDR 15,978.15 while the Activity Based method of determining the cost of production Costing is IDR 15,766.36 so there is a price difference in the D lunch box production method at Pupita Catering Town Jakarta, which is more appropriately applied to operating costs based on the difference of IDR. 211.79 is lower compared to traditional cost accounting methods because factory overhead costs are allocated to several cost drivers so that operating costs can be allocated to products correctly and precisely according to the consumption of each activity.*

Keywords: *Activity Based Costing, Production costs, Implementation analysis.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus yang mengambil lokasi penelitian di Puspita kota Jakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan perhitungan biaya produksi dengan metode akuntansi analitik tradisional adalah sebesar Rp 15.978,15 sedangkan metode penetapan harga pokok produksi *Activity Based Costing* adalah Rp 15.766,36 sehingga terdapat perbedaan harga pada metode produksi kotak D makan siang di Pupita Catering Town Jakarta lebih tepat diterapkan pada Biaya Operasi berdasarkan selisih Rp. 211.79 lebih rendah dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional karena biaya overhead pabrik dialokasikan ke beberapa pemicu biaya sehingga biaya operasi dapat dialokasikan ke produk dengan benar dan tepat sesuai dengan konsumsi setiap aktivitas.

Kata kunci : *Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas, Biaya produksi, Analisis penerapan metode.*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi bagi perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan, karena dapat dilihat perkembangan perusahaan dilihat dari kondisi untung atau rugi. Oleh karena itu, dari data laporan keuangan dapat dianalisis bagi para pemangku kepentingan dalam bisnis untuk mengambil keputusan dan membangun strategi ke depan, terutama biaya yang berkaitan dengan biaya produksi meliputi biaya produksi, biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya pabrik. Atas, selain itu merupakan lokasi awal dan akhir persediaan bahan. Biaya produksi digunakan untuk menghasilkan produk jadi yang akan dijual, dan perusahaan akan menetapkan harga jual produk tersebut, dengan harapan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, terutama laba, perusahaan harus dapat menghitung segala macam khususnya biaya produksi secara wajar dan efektif. Dalam menghitung harga pokok produksi terdapat

beberapa metode, salah satunya yang dapat digunakan perusahaan adalah metode ABC (activity-based costing) karena dapat memperhitungkan biaya-biaya dependen kegiatan produksi yang berlangsung di dalam perusahaan.

Cara ini sebaiknya diterapkan pada Puspita Catering Enterprise yang merupakan usaha makanan dan telah merambah ke luar kota seperti Pasuruan, Paiton, Malang, Bangil, Jember dan Situbondo. Penentuan biaya produksi pada Pupita Catering selalu menggunakan cara yang sangatsederhana (tradisional) yang hanya menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya umum, sehingga perhitungan biaya yang tidak akurat menyebabkan kesalahan setelah itu Langkah. pengambilan keputusan, baik dalam menentukan harga jual maupun kebijakan pengemasan.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan membandingkan ketepatan dari dua metode penentuan harga pokok produksi yaitu metode traditional costing yang saat ini diterapkan di Puspita Catering dengan metode baru yang disebut "Analisis". tentang Penerapan Activity Based Costing Untuk Meningkatkan Ketelitian Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Lunchbox D Di Pupita Catering Kota Jakarta Berdasarkan uraian konteks di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah "Bagaimana penerapan Activity Based Costing untuk meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi nasi kaleng D di Pupita Catering Kota Jakarta

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan di Puspita Catering Kota Jakarta adalah untuk mengetahui penerapan metode biaya operasional untuk meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi lunch box D-pack di Puspita Catering Jakarta.

KAJIAN TEORI

Pengertian Biaya

Pengertian Biaya Menurut Mulyadi dalam Pawiyataningrum, dkk (2014: 1) "adalah pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan moneter, yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu" Menurut Mursyidi dalam Rahmaji (2013) :64) "Biaya adalah kemungkinan pengorbanan uang atau aset lain untuk mencapai suatu tujuan, baik yang mungkin mahal saat ini atau di masa mendatang.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi dalam Pawiyataningrum, dkk (2014:2), “akuntansi biaya adalah sistem informasi operasi yang memungkinkan personel organisasi untuk menangani operasi dan membuat keputusan lain”. Akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana informasi biaya dicatat, diukur, dan dilaporkan. Selain itu, akuntansi biaya juga berkaitan dengan penentuan harga pokok suatu “produk” yang akan diproduksi dan dijual kepada pelanggan dan pasar, serta penyediaan produk untuk dijual (Bustami dan Nurlala, 2013:4).

Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen dalam Suratinoyo (2013:661) “Biaya produksi adalah biaya produksi yang mewakili total biaya barang jadi pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang dikaitkan dengan produk jadi adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya. Soemarso (2008) dalam Suratinoyo (2013:661) mengungkapkan bahwa biaya yang telah dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu dikenal dengan biaya produksi barang atau biaya produksi singkat. Harga pokok barang ini termasuk biaya produksi ditambah persediaan barang dalam proses awal dikurangi persediaan barang dalam proses akhir.

Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional berlaku untuk lingkungan operasi padat karya atau padat karya. Akuntansi biaya tradisional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel terkait dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi (Hansen dan Mowen, 2000). : 57). Menurut Kusnadi, dkk (2005:357) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya tradisional sering disebut sebagai sistem biaya satuan atau sistem biaya satuan (UBS)”. Ini karenadalam sistem akuntansi biaya tradisional, alokasi overhead ke produk hanya dijelaskan oleh penggerak operasional berbasis unit, seperti jam tenaga kerja langsung, bahan baku, dll. Bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam mesin atau unit produksi.

Metode *Activity Based Costing System*

Menurut Salman dan Farid (2016:80) berpendapat bahwa “Activity-based costing adalah perhitungan biaya (Biaya) yang diawali dengan pelacakan aktivitas kemudian menghasilkan produk. Dengan kata lain, Costing. Activity-based costing adalah proses sistem biaya yang menitikberatkan pada aktivitas yang menghasilkan suatu produk, sedangkan Horngren (2009:266) dalam Suratinoyo (2013:658) mendefinisikan ABC sebagai sistem pendekatan penetapan biaya yang diambil berdasarkan aktivitas yang ada di perusahaan.

Sistem ini diimplementasikan pada asumsi bahwa penyebab biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan, oleh karena itu wajar untuk mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas tersebut.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System*

Menurut Supriyono, (2002 : 234) Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem perhitungan biaya operasional adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama dari proses Langkah ini meliputi:
 - a) Klasifikasi berbagai aktivitas.
 - b) Mengaitkan biaya yang berbeda dengan aktivitas yang berbeda.
 - c) Mengidentifikasi pemicubiaya yang tepat.
 - d) Mengidentifikasi kelompok biaya yang homogen.
 - e). Tentukan rasio grup.
2. Proses Langkah Kedua

Proses langkah kedua untuk menentukan harga pokok produksi, khususnya biaya dari setiap kelompok biaya overhead manufaktur, yang akan dialokasikan ke kategori produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Biaya umum yang diterapkan = Proporsi unit penggerak biaya kelompok X yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, khususnya “metode mempertimbangkan keadaan sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem berpikir atau suatu kelas peristiwa pada masa kini” (Nasir dalam Pawiyataningrum, 2014:4) . Peneliti ini menggunakan metode studi kasus Nazir dalam Pawiyataningrum (2014:4) yaitu kajian topik penelitian yang berkaitan dengan tahapan tertentu atau tipikal dari kepribadian secara keseluruhan.

Untuk judul penelitian “Puspita Catering” variabel yang digunakan adalah:

- 1.Harga Pokok produksi.
- 2 . Activity-Based Costing (ABC)

Untuk mendukung penelitian ini, sumber data meliputi data primer berupa data laporan keuangan perusahaan dan data sekunder yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, foto profil perusahaan dan struktur organisasi bisnis.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya produksi menurut metode akuntansi biaya tradisional.
2. Menghitung biaya produksi berdasarkan sistem Activity Costing (ABC), dengan menggunakan:
 - a. tahap pertama, meliputi:
 - 1). Kelompokkan kegiatan yang berbeda.
 - 2). Kaitkan pengeluaran yang berbeda dengan aktivitas yang berbeda.
 - 3). Mengidentifikasi cost driver yang tepat.
 - 4). Mengidentifikasi kelompok teman sebaya.
 - 5). Tentukan Tarif Pool.
 - 6). Untuk menentukan harga satuan.
 - b. Tahap kedua
 - 1). Menentukan biaya overhead manufaktur, yaitu menentukan biaya untuk setiap kelompok biaya overhead yang terkait dengan jenis produk yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk dan menentukan biaya keseluruhan dari setiap aktivitas.
 - 2). Perbandingan antara metode tradisional dan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Akuntansi Biaya Tradisional
 - a. Biaya Penyusutan Peralatan di Puspita Catering Kota Jakarta

Tabel 1

Biaya Penyusutan di Puspita Catering Kota Jakarta

NO	NAMA	QTY	HARGA SATUAN	TOTAL	UMUR EKONOMIS	BIAYA PENYUSUTAN PER TAHUN	BIAYA PENYUSUTAN PER BULAN
1	KOMPOR QUANTUM	3	600,000	1,800,000	4	450,000	37,500
2	KOMPOR RINNAI	2	600,000	1,200,000	4	300,000	25,000
3	TOSSA	3	10,000,000	30,000,000	4	7,500,000	625,000
4	BANGUNAN	1	120,000,000	120,000,000	20	6,000,000	500,000

- b. **Perhitungan Biaya Produksi Nasi Kotak Paket D Pada Puspita Catering Ketapang Kota Jakarta**

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan rincian sebagai berikut :

1). Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan

dari produk. Berikut ini adalah biaya bahan baku yang digunakan Puspita Catering (Nasi Kotak Paket D) Kota Jakarta pada bulan Januari, Februari, Maret di tahun 2020. Biaya bahan baku per unit:

Table 2
Rincian biaya bahan baku Selama Januari, Februari, Maret 2020

NO	JENIS BAHAN BAKU	HARGA / KG BAHAN BAKU	PRODUK JADI (KOTAK)	HARGA PER KOTAK
1	BERAS	Rp 13,000	10	Rp 1,300
2	UDANG	Rp 85,000	50	Rp 1,700
3	DAGING	Rp 100,000	40	Rp 2,500
4	BAKMIE	Rp 35,000	80	Rp 438
5	KELAPA	Rp 10,000	50	Rp 200
6	TEPUNG BUMBU	Rp 18,000	50	Rp 360
7	TEPUNG ROTI	Rp 18,000	50	Rp 360
8	BROKOLI	Rp 13,000	50	Rp 260
9	WORTEL	Rp 10,000	25	Rp 400
10	BUNCIS	Rp 7,000	50	Rp 140
11	MINYAK TANAH	Rp 12,000	50	Rp 240
				Rp 7,898

Biaya bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk. Dari tabel diatas maka biaya bahan baku yang di keluarkan oleh Puspita Catering ketapang kota Jakarta untuk bulan Januari, Februari, Maret tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Biaya Bahan Baku
selama bulan Januari, Februari, Maret tahun 2020

NO	BULAN	BIAYA BAHAN BAKU PER UNIT	JUMLAH PESANAN	BIAYA BAHAN BAKU
1	JANUARI	Rp 7,898	1,000	Rp 7,897,500
2	FEBRUARI	Rp 7,898	980	Rp 7,739,550
3	MARET	Rp 7,898	1,200	Rp 9,477,000
				Rp 25,114,050

Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat Nasi Kotak Paket D dengan jumlah produksi 3.180 kotak membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 25.114.050

2). Biaya tenaga kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Jumlah tenaga kerja 7 orang untuk produk pesanan paket D pada Puspita Catering, dan hasil wawancara menyatakan bahwa biaya tenaga kerja sebagai berikut :

**Tabel 4 Biaya Bahan Baku
selama bulan Januari, Februari, Maret tahun 2020**

NO	BULAN	JUMLAH PESANAN	UPAH PER KOTAK	TOTAL UPAH
1	JANUARI	1000	5,000	Rp 5,000,000
2	FEBRUARI	980	5,000	Rp 4,900,000
3	MARET	1200	5,000	Rp 6,000,000
				Rp 15,900,000

Tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan nasi kotak paket D selama bulan Januari, Februari, Maret tahun 2020 ialah Rp 15.900.000

3). Biaya overhead pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah adalah biaya selain bahan baku dan tenaga kerja tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

**Tabel 5
Rincian Overhead Pabrik
Selama Bulan Januari, Februari, Maret 2020**

NO	JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK	HARGA
1	KARDUS, MIKA, SENDOK	4,000,000
2	GAS LPG	1,600,000
3	BIAYA LISTRIK	300,000
4	ADMINISTRASI	350,000
5	BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR QUANTUM	112,500
6	BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR RINNAI	75,000
7	BIAYA PENYUSUTAN TOSSA	1,875,000
8	BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN	1,500,000
9	BIAYA BBM	400,000
10	BIAYA TELEPON	100,000
		10,312,500

Tabel 5 merupakan biaya overhead yang dikeluarkan oleh Puspita Catering untuk produksi nasi kotak paket D selama bulan September, Oktober dan Nopember tahun 2015. Besar biaya overhead yakni Rp. 10.312.500 penjualan nasi kotak paket D selama bulan Januari, Februari, Maret tahun 2020 adalah 3.180 kotak, maka besarnya biaya overhead per kotak adalah $Rp.10.312.500 : 3180 \text{ kotak} = Rp.3.243$.

4). **Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Nasi Kotak Paket D dengan Metode Tradisional pada Puspita Catering Ketapang Jakarta**

Tabel 6

Harga Pokok Produksi metode Tradisional Selama Januari, Februari, Maret 2020

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BIAYA BAHAN BAKU	25,114,050
2	BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	15,900,000
3	BIAYA OVERHEAD PABRIK	10,312,500
	HARGA POKOK PRODUKSI	51,326,550
	JUMLAH PESANAN	3,180
	HPP PER UNIT	16,140

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi per nasi kotak paket D di Puspita Catering selama 3 bulan tahun 2020 sebesar Rp. 16.140

2. **Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Activity Based Costing**

Tahap awal yang harus dilakukan adalah:

- a. Penggolongan berbagai aktivitas dan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

Tabel 7

Pengidentifikasi Biaya Overhead Pabrik ke Dalam Kategori Aktivitas Selama

NO	JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK	KATEGORI BIAYA	KATEGORI AKTIVITAS
1	KARDUS, MIKA, SENDOK	VC	UNIT LEVEL
2	GAS LPG	VC	UNIT LEVEL
3	BIAYA LISTRIK	VC	UNIT LEVEL
4	ADMINISTRASI	FC	BATCH LEVEL
5	BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR QUANTUM	FC	BATCH LEVEL
6	BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR RINNAI	FC	BATCH LEVEL
7	BIAYA PENYUSUTAN TOSSA	FC	BATCH LEVEL
8	BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN	FC	BATCH LEVEL
9	BIAYA BBM	SVC	BATCH LEVEL
10	BIAYA TELEPON	FC	BATCH LEVEL

Januari, Februari, Maret 2020

- b. Penentuan kelompok biaya yang homogen

Tabel 8 Aktivitas Biaya Produksi

AKTIVITAS	COST POOL	JENIS BIAYA OVERHEAD PABRIK	COST DRIVER
UNIT	1	KARDUS, MIKA, SENDOK	JUMLAH PRODUKSI
		GAS LPG	JUMLAH PRODUKSI
BATCH	3	BIAYA LISTRIK	KWH
		ADMINISTRASI	JAM KERJA MESIN
		BIAYA BBM	JAM KERJA MESIN
FASILITAS	4	BIAYA TELEPON	JAM KERJA MESIN
		BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR QUANTUM	JAM KERJA MESIN
		BIAYA PENYUSUTAN KOMPOR RINNAI	JAM KERJA MESIN
		BIAYA PENYUSUTAN TOSSA	JAM KERJA MESIN
		BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN	LUAS AREA

Selama Januari, Februari, Maret 2020

Tabel 9

Alokasi Perhitungan Metode Activity Based Costing Selama Januari, Februari, Maret 2020

KETERANGAN	PROSES PRODUKSI
JUMLAH PRODUKSI (KOTAK)	3180
JAM KERJA MESIN (JAM)	4740 JAM
LUAS PERSEGI	120
KWH	1125 KWH

Tabel 10

Tarif Kelompok Biaya Overhead Pabrik dengan Metode Activity Based Costing Selama Bulan Selama Januari, Februari, Maret 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi, Edisi Empat. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2000. Akuntansi Manajemen. Buku I Jakarta : Salemba Empat.
- Hornngren, Charles T. 2009. Pengantar Akuntansi Manajemen. Jilid 2. Edisi 7. Jakarta : Penerbit Salemba 4.
- Kusnadi, H, Zainul arifin, Moh. Syadeli. 2005. Akuntansi Manajemen. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Biaya. Cetakan kedua. Bandung : Refrika Aditama. Mulyadi. 2003. Activity-Based Cost System : Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- _____. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pawiyataningrum, Agustina Nurul dkk. 2014. Penerapan Activity Based Costing (ABC) System untuk menentukan harga pokok produksi. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.10 No.1 Mei 2014 hal 1-9 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Rahmaji, Danang. 2013. Penerapan Activity-Based Costing System untuk menentukan harga pokok produksi PT. Celebes Mina Pratama. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013 September 2013 hal 63-73 Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Suratinoyo, Ayu W. 2013. Penerapan sistem ABC untuk penentuan harga pokok produksi padabangun wenang beverage. Jurnal EMBA Vol.1 No. 3 September 2013 hal 658-668 Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Soemarso, S.R. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar. Jilid 1. Yogyakarta : Rineka Cipta. Salman, Kautzar Riza dan Farid, Mochammad. 2016. Akuntansi Manajemen. cetakan 1.

Jakarta : Penerbit Indeks.

Supriyono, R.A. 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk teknologi Maju dan Globalisasi Edisi kedua, cetakan pertama. Yogyakarta : BPPE.